

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Peneltian

Fenomena stratifikasi (tingkatan-tingkatan) sosial adalah satu bentuk variasi kehidupan mereka yang menonjol dari berbagai perbedaan kehidupan manusia. Perbedaan itu tidak semata-mata ada, tetapi melalui proses; suatu bentuk kehidupan (bisa berupa gagasan, nilai, norma, aktifitas sosial, maupun benda-benda) akan ada dalam masyarakat karena mereka menganggap bentuk kehidupan itu benar, baik dan berguna untuk mereka. Fenomena dari stratifikasi sosial ini akan selalu ada dalam kehidupan manusia, sesederhana apapun kehidupan mereka, tetapi bentuknya mungkin berbeda satu sama lain, semua tergantung bagaimana mereka menempatkannya. Memusatkan perhatian pada suatu ciri yg menandai tiap masyarakat, yaitu pada adanya ketidaksamaan diantara status individu dan kelompok yang terdapat didalamnya. Dalam kebudayaan masyarakat kita menjumpai berbagai pernyataan yang menyatakan persamaan.¹

Dampak kondisi sosial ekonomi sebagai keluarga buruh tani menyebabkan kurangnya pendapatan dalam keluarga Buruh tani umumnya berada di lapisan bawah dalam struktur sosial ekonomi, dengan pendapatan yang rendah dan tidak tetap. Hal ini membatasi akses mereka terhadap kebutuhan dasar seperti Pendidikan dan Kesehatan terhadap keluarga pekerjaan sebagai buruh tani hanya mengandalkan permintaan bantuan dari orang lain untuk membantunya bekerja di sawah, sehingga buruh tani tidak setiap mendapatkan pekerjaan, penghasilan sebagai buruh tani lebih

¹ Drs. Syarif Moeis. (2008), Stratifikasi Sosial: Universitas Pendidikan Indonesia hlm 34

rendah dari pada petani yang memiliki sawah dan Garapan dan yang melakukan cocok tanam sendiri.

Penghasilan yang rendah tersebut hanya cukup bahkan ada yang tidak cukup untuk pemenuhan kebutuhan sehari- hari, oleh karena itu Sebagian dari mereka banyak memiliki sumber penghasilan lain seperti berternak ayam , bebek dan kambing. Pengeluaran keluarga buruh tani sama halnya dengan pengeluaran keluarga lain seperti pengeluaran untuk kebutuhan pokok untuk biaya Pendidikan dan biaya lainnya Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, akan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan wanita itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya. Stratifikasi sosial keluarga petani diperlukan guna keberlangsungan masyarakat untuk menyeimbangkan kehidupan sosial masyarakat tersebut. Berbagai kemajuan yang terjadi dalam bidang pertanian dapat merubah pandangan petani mengenai banyak hal. Perubahan pandangan ini salah satunya yakni pandangan mengenai nilai-nilai yang ada dalam suatu masyarakat.

Susunan dalam keluarga dapat dilihat baik secara horizontal maupun vertical, di mana dalam susunan keluarga tersebut dipengaruhi oleh Bapak dan ibu di tingkat pendapatan di dalam keluarga. Semakin strategis posisi dalam struktur keluarga maka akan semakin besar pendapatan sehingga akan semakin besar pula kemungkinan menempati posisi yang tinggi dalam stratifikasi sosial. Apabila terjadi sebaliknya, di mana pendapatan yang kecil dan semakin tidak strategis dalam struktur anggota keluarga, maka semakin rendah pula posisi dalam stratifikasi sosial. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui struktur kelas yang ada di dalam keluarga buruh petani dan untuk mengetahui sistem bagi hasil yang ada di dalam keluarga petani.².

Semua rumusan tentang ciri-ciri keluarga ideal menunjukkan bahwa keluarga ideal adalah keluarga yang dapat berfungsi secara maksimal terutama didalam keluarga yang ekonominya sebagai buruh petani salah satunya fungsi sosialisasi. Keluarga juga berfungsi sebagai tempat untuk melakukan sosialisasi nilai-nilai sosial dalam keluarga. Melalui nilai-nilai ini, anak-anak diajarkan untuk memegang teguh norma kehidupan yang sifatnya universal sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki karakter dan jiwa yang teguh. Selain itu, melalui fungsi ini, keluarga juga dapat menjadi tempat yang efektif untuk mengajarkan anggota keluarga dalam melakukan hubungan sosial dengan sesama. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, maka mereka membutuhkan hubungan antar sesama secara timbal-balik untuk mencapai tujuan masing-masing. Dengan bersosialisasi pula setiap anggota keluarga dapat mengaktualisasikan dirinya dan fungsi Fungsi Ekonomis. Fungsi ini penting sekali untuk dijalankan dalam keluarga. Kemapanan hidup dibangun di atas pilar ekonomi yang kuat. Untuk memenuhi kebutuhan dasar anggota keluarga, maka dibutuhkan kemapanan ekonomi. Oleh karena itu pemimpin keluarga harus menjalankan fungsi ini dengan sebaik-baiknya. Keluarga mesti mempunyai pembagian tugas secara ekonomi. Siapa yang berkewajiban mencari nafkah, serta bagaimana pendistribusianya secara adil agar masing-masing anggota keluarga dapat mendapatkan haknya secara seimbang. Dengan demikian, perkawinan bukanlah

² Resna Trimerani, “Dampak Stratifikasi Sosial Terhadap Sistem Bagi Hasil Pada Masyarakat Petani”, Jurnal Agrifitia, Vol 2, No 01 (Maret, 2022) hlm 63

sekadar menghalalkan percintaan yang mengikat dua buah hati. Tapi lebih dari itu juga memenuhi kebutuhan-kebutuhan pasangan, baik yang sifatnya sosiologis, psikologis, biologis, dan juga ekonomi.³

Keluarga buruh tani sering kali terjebak dalam siklus kemiskinan karena kurangnya akses terhadap pendidikan berkualitas dan peluang ekonomi yang lebih baik. Sebagian besar anak yang berasal dari buruh tani memiliki tingkatan Pendidikan yang rendah seperti tingkatan SD, dan SMP bahkan mereka ada yang putus dan tidak lulus dari Pendidikan akibat terkendala biaya. Anak-anak dari keluarga buruh tani sering kali harus membantu orang tua bekerja di ladang, yang mengakibatkan rendahnya tingkat partisipasi dalam pendidikan formal. Kurangnya dukungan finansial untuk pendidikan dapat menghambat mereka memperoleh keterampilan atau keahlian yang dibutuhkan untuk mobilitas sosial ke atas. Permasalahan yang diangkat dari fenomena ini yaitu bagaimana keluarga buruh tani dapat mengetahui stratifikasi sosial dalam masyarakat ramai serta terdapat persepsi bagi masyarakat golongan menengah kebawah untuk buruh mencari nafkah agar bisa mengubah pikiran bahwasannya siapapun bisa bekerja di manapun untuk membantu kebutuhan keluarga. menjadi ajang kecemburuan yang berdampak pada pola pikir Masyarakat.⁴

Keharmonisan keluarga merupakan suatu hal yang didambakan setiap orang. Namun banyak kesulitan untuk mencapai hal tersebut. Salah satunya yang dialami oleh keluarga pelaut dimana terjadi keterpisahan jarak dalam jangka waktu yang lama.

³ Ummi Kulsum, “Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Keluarga Petani Di Desa Pokandang Rubaru Sumenep”, Attractive Journal, Vol 1, No 2, (July 2021) hlm 87

⁴ Muhammad Fajar Khoironi, “Budaya Stratifikasi Sosial Terhadap Kesenjangan Ekonomi Keluarga Dan Kualitas Pendidikan Pada Anak”, Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, Vol 9, No 1, (Juni 2023) hlm 27

Kondisi hubungan jarak jauh itu memicu banyaknya konflik yang terjadi, hingga terjadinya perselingkuhan dan perceraian. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan komunikasi dan konflik secara baik, agar dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga. Nafkah merupakan hak isteri dan anak-anak untuk mendapatkan makanan, pakaian dan kediaman, serta beberapa kebutuhan pokok lainnya dan pengobatan, bahkan sekalipun si isteri adalah seorang wanita yang kaya.

Keluarga mempunyai fungsi sebagai tempat pendidikan agama, dan tempat beribadat, yang secara serentak berusaha mengembangkan amal shaleh dan anak yang shaleh. Sedangkan menurut ajaran agama Islam, keluarga juga mempunyai tanggung jawab kepada Allah SWT. Karena keluarga mempunyai fungsi-fungsinya yaitu pelaksanaan amanat Allah SWT, serta tanggung jawab terhadap keluarga itu sendiri, terutama tanggung jawab terhadap orang tua sebagai pemimpin keluarga senantiasa membina dan mengembangkan kondisi kehidupan yang lebih baik. Sehingga dapat disebut rumah tangga muslim yang mempunyai keserasian hubungan dalam hak dan kewajiban dan tanggung jawab didalam melaksanakan amanat Allah SWT, sehingga mengacu pada pembentukan anggota keluarga yang harmonis, beriman, bertakwa kepada Allah SWT. Maka dari itu keluarga yang serasi dan damai dapat membentuk kepribadian seorang anak.⁵ Dalam kehidupan rumah tangga antara suami dan istri dituntut untuk berhubungan yang baik dalam arti diperlukan suasana yang harmonis yaitu dengan menciptakan rasa saling pengertian, saling menjaga, saling menghargai, dan saling memenuhi kebutuhan masing-masing. Selain itu juga dalam keluarga yang

⁵ Aqsho, Muhammad. "Keharmonisan dalam Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Agama." AlmuFida: Jurnal IlmuIlmu Keislaman 2.1

harmonis adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban suami dan istri untuk menjaga keharmonisan tersebut tidak hanya mengandalkan salah satu, sehingga suami dan istri memiliki kewajiban yang sama dalam keluarga yang harmonis.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan melakukan suatu penelitian ilmiah yang diberi judul “ Dampak Stratifikasi Sosial Keluarga Buruh Tani Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol)”

B. Rumusan Masalah

Dari konteks penelitian diatas upaya menjadi lebih terarah maka penulis akan rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak stratifikasi sosial keluarga buruh tani mempengaruhi keharmonisan keluarga di desa junjung?
2. Bagaimana presfektif masyarakat desa junjung terhadap dampak stratifikasi sosial keluarga buruh tani dalam keharmonisan keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk memaparkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana stratifikasi keluarga buruh mempengaruhi keharmonisan keluarga
2. Untuk mengetahui bagaimana presfektif masyarakat dalam stratifikasi sosial keluarga buruh tani dalam keharmonisan keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan beberapa tujuan masalah yang sudah peneliti paparkan, maka peneliti berharap agar penelitian ini bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

dari hasil penelitian ini adalah untuk memecahkan suatu masalah dan penelitian selanjutnya yang akan dilakukan nanti bisa menggunakan topik serupa dengan mencari topik pengembangan baru atau bahkan mencari celah dari penelitian sebelumnya, dengan topik stratifikasi sosial keluarga buruh tani dalam pemenuhan nafkah keluarga

2. Kegunaan praktis

Dari hasil penelitian ini adalah untuk menginformasikan kepada Masyarakat, organisasi, serta akademisi pembaca tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap kemandirian dan prestasi belajar siswa, sehingga orang tua bisa menyesuaikan kembali dalam membimbing, mengarahkan, menyediakan sarana belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang baik untuk anak agar dapat mencapai prestasi belajar yang sempurna.

E. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “ Dampak Stratifikasi Sosial Keluarga Buruh Tani Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung) untuk menghindari kesalah pahaman serta kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini maka peneliti perlu menjelaskan secara

rinci yang berhubungan dengan penyajian kata, yaitu : Stratifikasi Sosial, Keluarga, Buruh, Tani, Nafkah

1. Stratifikasi Sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Stratifikasi merupakan pembedaan penduduk atau masyarakat kedalam kelas-kelas bertingkat atas dasar kekuasaan, hak-hak kekuasaan dan privilege. Pengelompokan atau penggolongan kelas masyarakat tersebut sifatnya adalah hierarki vertikal yang akibatnya adalah memunculkan istilah kelas sosial atas atau upper class. Tingkatan kelas sosial tersebut terbentuk karena adanya suatu hal yang dihargai di tengah masyarakat.⁶ tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial dalam masyarakat, sehubungan dengan orang-orang lain dalam kelompok tersebut atau masyarakat. Sedangkan sosial arti kata sosial adalah berkenaan dengan masyarakat. Arti lainnya dari sosial adalah suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dan sebagainya). Kata sosial berasal dari bahasa Latin, yakni *socius* yang artinya ialah Bersama sama, bersatu, terikat, sekutu, berteman. Atau dari kata *socio* yang memiliki arti menjadikan teman. Sehingga sosial dapat dimengerti sebagai pertemanan atau Masyarakat.⁷ Stratifikasi sosial adalah sistem pembedaan individu atau kelompok dalam masyarakat, yang menempatkannya pada kelas-kelas sosial yang berbeda-beda secara hierarki dan memberikan hak serta kewajiban yang berbeda-beda pula antara individu pada suatu lapisan dengan lapisan lainnya.⁸

⁷ Yuyu Krisdiansyah, “ Degradasi Fungsi-Fungsi Pendidikan Dalam Pewarisan dan Perubahan NilaiNilai Sosial dan Budaya, Jurnal Tanzhimuna, Vol 2, No 1, (Juni 2022) hlm 206

⁸ Andianto Muin, Sosiologi, (Jakarta: Erlangga, 2004), hal. 48.

2. Keluarga

Keluarga merupakan sekumpulan orang yang sudah membentuk hubungan yang terdiri dari bapak, ibu, dan anak apabila hubungan keluarga memiliki cangkupan yang luas maka disebut dengan keluarga besar atau disebut sebuah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih masing-masing mempunyai hubungan kekerabatan yang terdiri dari bapak, Ibu, kakak dan nenek.⁹

3. Buruh

Orang yang bekerja untuk orang lain agar mendapatkan upah, Istilah buruh lebih banyak dipergunakan dibandingkan dengan istilah pekerja karena nuansanya dianggap lebih enak bagi pembaca, seperti istilah buruh tani, bukan pekerja tani. Demikian juga istilah gerakan buruh, bukan gerakan pekerja. Atau, buku ini menggunakan perlawanan kata antara buruh dan majikan atau pekerja dengan pengusaha, bukan sebaliknya, karena akan terasa janggal, meski hak demikian secara akademis dapat dibenarkan, tergantung pada definisi dan batasan yang dipergunakan.¹⁰

4. Petani

Pengertian petani dapat di definisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan

⁹ Abdul Wahid, “*Keluarga Institusi awal dalam membentuk masyarakat berperadaban* “
Jurnal Studi Keislaman, Vol 5, No 01, (Juni 2019) hlm 106

¹⁰ Baqir Syarif al-Qarasyi, *Keringat Buruh*, (Jakarta: Al-Huda, 2007),hlm 62

hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern.¹¹

5. Nafkah

Pendapatan suami yang diberikan kepada istri, bahwa kewajiban seseorang untuk mengeluarkan nafkah kepada siapa yang berhak menerimanya, seperti suami berhak untuk memberi nafkah kepada isterinya, anak-anaknya bahkan nafkah yang utama diberi itu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok kehidupan, yakni makanan, pakaian dan tempat tinggal. Kewajiban memberi nafkah tersebut diberikan menurut kesanggupannya, hal ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan agar selaras dengan keadaan dan standar kehidupan mereka.¹²

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti bagian awal, tediri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, kata pengantar, daftar isi, abstrak.

1. Bagian awal : di bagian ini berisi halaman sampul (cover) depan, halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman keaslian, motto, persembahan, pedoman transliterasi, dan abstrak.
2. Bab Utama terdiri dari enam sub bagian dengan rincian sebagai berikut:

¹¹ [https://Arifsubarkah.wordpress.com/2010/01/02/Fungsi-kemiskinan Ciri-ciri Manusia Yang Hidup di Bawah Garis Kemiskinan.go.id](https://Arifsubarkah.wordpress.com/2010/01/02/Fungsi-kemiskinan-Ciri-ciri-Manusia-Yang-Hidup-di-Bawah-Garis-Kemiskinan.go.id)

¹² Syahrul Bahri, “Konsep Nafkah Dalam Hukum Islam” Kanun Jurnal Hukum, No 6, (Agustus 2015) hlm 382

- a) Bab 1 pendahuluan : pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang akan dikaji oleh peneliti, misalnya menjelaskan tentang stratifikasi sosial keluarga buruh tani dalam pemenuhan nafkah keluarga, setelah rumusan masalah yang menjadi sebuah pertanyaan penelitian serta tujuan penelitian manfaat penelitian dan juga penegasan penelitian terdahulu dan sistematik pembahasan.
- b) Bab II Kajian Pustaka : pada bab ini berisi tentang kajian teori yang akan di teliti oleh peneliti tentang Stratifikasi Sosial Keluarga Buruh Tani Dalam Pemeliharaan Nafkah Keluarga (Studi Kasus Di Desa Junjung Kec Sumbergempol Tulungagung)
- c) Bab III : pada bab ini berisi tentang Metode Penelitian, menjelaskan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang akan dikaji peneliti pada studi kasusnya.
- d) Bab IV : Pada bab ini akan dijelaskan terkait penyajian dan analisis data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang didapat dengan melakukan wawancara kepada beberapa informan dan juga kepada masyarakat sekitar yang dapat diteliti yaitu kasus antara stratifikasi sosial buruh petani terhadap keluarga buruh tani.
- e) Bab V : Analisis Data Atau Pembahasan, Dalam ketentuan bab ini nantinya akan dibahas terkait dengan pembahasan atau analisa data di mana data yang telah didapat akan digabungkan, serta dianalisis. Dan data yang telah diperoleh dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskriptif, guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dirumuskan di awal.
- f) BAB IV Penutup, bab ini memuat tentang daftar pustaka, lampiran lampiran, daftar riwayat hidup dan kesimpulan dari semua pembahasan serta saran bagi masyarakat dan peneliti